

Pengembangan Teknik Bordir Mesin Berdasarkan Inspirasi Dari Sulam Suji Cair Pada Busana Wanita

Bucita Dea Olsa Apten Hasanah¹, Arini Arumsari B. S.Ds, M.Ds²,

¹Fakultas Industri Kreatif

²Program Studi Seni Rupa Intermedia, FIK, Universitas Telkom, Bandung

dea.bucita@gmail.com

Arini.arumsari@yahoo.com

ABSTRACT

Indonesia has a variety of unique types in decorating on cloth, one of them is suji cair embroidery from West Sumatera. Suji cair embroidery is a typical embroidery of Koto Gadang West Sumatera, which has a unique color gradation that forms a shadow of 3 (three) dimensions. However, despite all that, suji cair embroidery has a problem, namely the long processing time to make one flower motif on a scarf which can take up to five days. Thus, a creative innovation is needed in order to be able to process the results of suji cair embroidery so that it can be better known by the wider community.

The research was conducted in quantitative method, by observing suji cair embroidery artisans in Kotogadang and one of Henni Adli's designers in West Sumatera to find out the development of suji cair embroidery, interviewing suji cair embroidery artisans in Kotogadang West Sumatera, studying literature on various books and journals and exploring the technique of machine embroidery applied to women's fashion in the form of outer wear to fulfill lifestyle which using the innovation in the form of 3 (three) dimensional techniques. It aims to be able to introduce suji cair embroidery with the innovation of using more modern machine embroidery techniques.

1. PENDAHULUAN

Sulam khas Kotogadang adalah salah satu ragam hias motif tradisional dari Sumatera Barat yang biasanya diterapkan pada busana yaitu dalam bentuk selendang. Ragam hias sulaman khas Kotogadang diangkat dari filsafah “*alam takambang jadi guru*”, yaitu segala sesuatu yang ada pada alam dan lingkungannya dijadikan sumber adat istiadat (Andita 2018). Selendang khas Kotogadang yang banyak diminati oleh masyarakat adalah selendang sulam suji cair. Hasil ragam hias yang dihasilkan pengrajin Kotogadang untuk sulam suji cair ini memiliki motif yang umumnya berbentuk flora dengan tingkatan warna yang bergradasi dari warna terang hingga gelap dengan dua sampai enam tingkatan warna. Gradasi warna ini akan membentuk bayangan 3 (tiga) dimensi (Doni, 2015),. Benang yang digunakan pada proses teknik sulam suji cair adalah benang sutera atau satin yang disulam pada permukaan kain, dengan jarak benang bergantian agar pencampuran warna benang tampak seperti bayangan.

Menurut buku “Sulam, Tenun dan Renda Khas Kotogadang (2005)”, Indonesia mengalami kemajuan dalam seni menyulam pada abad ke-18. Ragam hias sulam motif yang banyak di temukan untuk sulam suji cair adalah bunga seperti mawar, krisantemum, anyelir, lili dan lain-lain, selain itu juga sulam suji cair ini menggunakan motif daun beserta batangnya. Menurut cerita orang-orang *saisuak* (orang tua dulu), sulam suji cair diperkenalkan oleh bangsa Belanda. Dibalik keunikan dan perkembangan sulam suji cair, terdapat kendala yaitu waktu pengerjaannya yang lama dan cukup sulit untuk dikerjakan. Untuk membuat satu buah motif bunga pada sebuah selendang bisa mencapai waktu pengerjaan selama lima hari.

Menurut buku “Teknik Dasar Bordir” oleh Nurdhani dan Dini (2016), bordir adalah salah satu

teknik dengan media benang yang dijalinan pada bidang berupa kain atau kulit dengan menggunakan jarum dengan tujuan membentuk sebuah motif untuk menghias pakaian. Teknik bordir mesin mampu mengerjakan hasil sulaman yang lebih cepat di bandingkan dengan tangan dan mampu menghasilkan motif yang menyerupai sulam tangan.

Dengan perkembangan busana saat ini hasil akhir untuk penelitian ini berupa produk busana wanita. Busana adalah pakaian atau segala sesuatu yang dikenakan oleh seseorang yang terdiri dari pakaian itu sendiri dari ujung kepala sampai ujung kaki. Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang berfungsi sebagai penutup tubuh, melindungi tubuh, menambahkan nilai estetika, memiliki rasa keindahan, serta memenuhi syarat peradapan dan kesusilaan. Diharapkan dari penelitian ini teknik bordir mesin dapat meningkatkan nilai estetika dan dapat mengatasi kendala teknis yang tidak dapat diatasi oleh sulam manual. Maka berdasarkan paparan sulam suji cair pada paragraf sebelumnya, sulam suji cair diharapkan dapat dijadikan inspirasi untuk teknik bordir dikarenakan teknik bordir dapat mengatasi kendala teknik yang tidak dapat diatasi oleh sulam manual.

2. METODE PENELITIAN

Metode perancangan yang digunakan adalah metode perancangan kualitatif yaitu penelitian berdasarkan gagasan, ide-ide, dan penelitian yang subjektif dengan pendekatan melalui eksplorasi. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penulisan tugas akhir ini, yaitu:

1. Studi literatur terhadap berbagai buku, disertasi jurnal, makalah untuk mendapatkan data sulam suji cair dan teknik bordir.
2. Wawancara kepada pengrajin sulam suji cair di Kotogadang, Sumatera Barat untuk mendapatkan data tentang sulam suji cair, dilakukan juga wawancara ke desainer

Henni Adli di Padang, Sumatera Barat untuk mengetahui tentang sulam suji cair.

3. Observasi lapangan ke tempat bordir, sentra industri sulam suji cair yang berlokasi di Kotogadang, Sumatra Barat dan ke salah satu desainer Henni Adli yang berlokasi di Padang, Sumatera Barat untuk mengetahui perkembangan sulam suji cair.
4. Eksplorasi motif dari sulam suji cair dan teknik bordir.

3. HASIL DAN ANALISIS ANALISA PERANCANGAN

a. Dasar Pertimbangan Media Perancangan

1. studi literatur

Studi literatur penulis banyak mengambil referensi dari berbagai buku “Sulaman, Tenun dan Renda Khas Kotogadang”, “Teknik Dasar Bordir”, “Inspirasi-inspirasi Menakjubkan Ragam Kreasi Busana”, “Adikariya Sulaman Indonesia” “Psikologi Perkembangan” dan juran “Pengamplikian Teknik Jumputan dan Teknik Sulaman Minangkabau”, “Unsur Desain (spesifik) Dalam Pembelajaran Dasar Desain”

2. Data lapangan

Dari data lapangan penulis mendapatkan hasil perkembangan sulam suji cair pada saat ini, kebutuhan pengrajin sulam suji cair, waktu pengerjaan sulam suji cair yang cukup lama samapi 5 hari pengerjaan dalam 1 sualamannya, selain itu juga pengrajin sulam suji cair terkadang susah diarahkan jika kain yang di gunakan berbeda dengan yang biasa digunakan oleh pengrajin.

3. Dari segi fungsi

Fungsi produk selain untuk menutupi tubuh pengguna selain itu juga ditunjang dengan pemilihan bahan yang nyaman untuk dipakai dan untuk tampil *fashionable*.

4. Eksplorasi awal

Eksplorasi awal penulis menggunakan teknik digital printing yang digabungkan dengan sulam suji cair yang di susun dengan teknik kolase, namun penulis menemukan kendala yaitu waktu pengerjaan sulam suji cair yang memakan waktu yang lama, selain itu juga untuk digital printing mengalami kesulitan yaitu warna warna dan komposisi motif kurang realitif sehingga penulis memutuskan untuk melanjutkan penelitian ini menggunakan teknik bordir mesin.

5. Alat komunikasi

Fungsi ini ditunjang dengan memperhatikan dari segi kerapihan, kebersihan, kenyamanan dan keindahan dari busana yang akan dibuat.

6. Segi material

Material yang digunakan yaitu kain nylon dan kain furing. Setiap material yang dipilih mempunyai beberapa fungsi dan tekstur seperti lembut, halus, tebal dan tipis.

7. Segi warna

Dikarenakan produk penulis menggunakan inspriasi dari sulam suji cair yang berasal dairi Kotogadang Sumatera Barat, penulis menggunakan warna yang sesuai dengan sulam suji cair sepeti warna hitam, putih, warna hijau turunannya dan warna merah turunannya.

8. Segi teknik

Untuk tekniknya penulis menngunakan teknik bordir mesin yang hasilnya menyerupai sulaman manual tetapi untuk watu pengerjaannya jauh lebih cepat dibandingkan sulam manual. Untuk teknik bordirnya sendiri menggunakan teknik bordir memutar, selain itu juga penulis menggunakan inovasi berupa teknik 3 (tiga)

dimensi untuk modul bunganya sehingga menghasilkan efek timbul

9. Segi motif

Penulis menggunakan motif sulam suji cair ini yang memiliki motif yang umumnya berbentuk bunga mawar, lili, krisantemum, anyelir serta menggunakan motif daun dan batangnya, dengan tingkatan warna yang bergradasi dari warna terang hingga gelap dengan dua sampai enam tingkatan warna. Gradasi warna ini akan membentuk bayangan 3 (tiga) dimensi.

b. Skema Perancangan

Proses dilakukan berawal dengan sulam suji cair yang berasal dari Kotogadang Sumatera Barat memiliki keunikan dan dapat di olah lebih maksimal, tetapi mempunyai kendala waktu dan kendala teknisnya pada eksplorasi awal, melihat kendala itu munculah ide untuk menjadikan sulam suji cair sebagai inspirasi teknik bordir. Analisa dilakukan untuk melihat bagai mana potensi sulam suji cair yang dapat dijadikan inspirasi teknik bordir.

• KONSEP PERANCANGAN

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menghasilkan beberapa masalah dalam pembuatan sulam suji cair, salah satunya waktu pengerjaannya yang lama memerlukan 5-6 hari dalam mengerjakan. Sedangkan teknik bordir adalah salah satu teknik yang dapat menghasilkan sebuah motif yang hampir mirip dengan sulam manual tetapi teknik bordir mesin dapat mengatasi kendala yang ada pada teknik sulam manual.

Melihat hal tersebut timbulah ide untuk membuat produk yaitu menciptakan inovasi baru dengan teknik bordir berdasarkan teknik sulam suji cair. Diharapkan teknik bordir mesin dapat mengatasi kendala yang tidak dapat diatasi oleh sulaman manual dan dapat mengikat nilai estetika pada produk. Selain itu juga penulis mengembangkan

inovasi baru dalam produknya yaitu menggunakan teknik 3 (tiga) dimensi pada model bunga yang memiliki ukuran berbeda sehingga menghasilkan efek timbul. Dengan perkembangan *fashion* ini yang semakin pesat penulis akan menghasilkan produk akhir yang merupakan produk busana wanita berupa *outer* wanita dan penulis mengaplikasikan teknik *sueface textile* (teknik rekalarat).



Gambar 3.5 *Image Board* (2018)
Sumber: (Dokumen Pribadi)

Imageboard yang di buat adalah produk *fashion* yang bertemakan sulam suji cair asli berasal dari Kotogadang Sumatera Barat dan mengikat dari motif, serta warna yang di gunakan oleh sulam suji cair seperti hitam, putih, warna gradasi merah dan gradasi hijau yang menghasilkan produk berupa *outer* wanita.



Gambar 3.6 *Lifestyle Board* (2018)
Sumber: (Dokumen Pribadi)

Dalam perancangan produk terdapat beberapa aspek yang harus dipertimbangkan antara lain:

1. Aspek Geografis

Diajukan kepada wanita yang berdomisili di kota-kota besar.

2. Aspek Demografi

- Usia :Wanita berusia 25-34 Tahun
- Jenis kelamin : Wanita
- Pekerjaan :Wanita pekerja kantor dan *entertainer*
- Status sosial :Menengah keatas (*Middle-High End*)

3. Aspek Psikografis

- Gaya Hidup : Mengikuti trend mode, modern dan menyukai hal baru.
- Karakter :Elegan,optimis, percaya diri, *easy going* dan dapat berkomunikasi dengan baik.
- Minat : Memiliki ketertarikan akan dunia *fashion*. Musik dan seni.

- Eksplorasi

Tabel 3.1 Eksplorasi Terbaik dan Terpilih
Sumber: Data Pribadi, 2018

No	Gambar	Proses	Penjelasan
1.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Sulam suji cair dari Kotogadang, Sumatera Barat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan tingkatan warna yang bergradasi 2. Memiliki tekstur yang lembut 3. Mempunyai motif yang bolak balik tetap sama
2.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan teknik bordir 2. Teknik 3 (tiga) dimensi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warna yang kurang sesuai 2. Bordiran masih tidak rapih 3. Mengkerut pada kainnya
3.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan teknik bordir 2. Menggunakan Teknik 3 (tiga) dimensi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warna yang kurang sesuai 2. Bordiran masih tidak rapih 3. Mengkerut pada kainnya
4.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan teknik bordir 2. Menggunakan Teknik 3 (tiga) dimensi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warna yang kurang sesuai 2. Bordiran masih tidak rapih 3. Mengkerut pada kainnya

<p>5.</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan teknik bordir 2. teknik 3 (tiga) dimensi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warna yang kurang sesuai 2. Bordiran masih tidak rapih 3. Mengkerut pada kainnya
<p>6.</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan teknik bordir 2. teknik 3 (tiga) dimensi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warna yang kurang sesuai 2. Bordiran masih tidak rapih 3. Mengkerut pada kainnya
<p>7.</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan bordir dengan teknik putar pada kain tile 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warna yang sudah sesuai 2. Bordiran sudah mulai rapih dan konsisten 3. Hasil bordiran lebih tipis
<p>8.</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan bodir dengan teknik sret pada kain tile 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warna yang sudah sesuai 2. Bordiran sudah mulai rapih dan konsisten 3. Hasil bordiran lebih tipis 4. Mempunyai kerenggangan antar benang

9.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan bordir dengan teknik putar pada kain maksmara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warna yang sudah sesuai 2. Bordiran sudah mulai rapih 3. Sudah mulai sesuai dengan sulamannya
10.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan bordir dengan teknik putar pada kain maksmara hitam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warna yang sudah sesuai 2. Bordiran sudah mulai rapih 3. Sudah mulai sesuai dengan sulamannya
11.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan bordir dengan teknik sret pada kain maksmara hitam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warna yang sudah sesuai 2. Bordiran sudah mulai rapih dan konsisten 3. Mempunyai kerenggangan antar benang
12.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik bordir mesin dengan menggunakan teknik putar dan teknik 3 (tiga) dimensi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warna yang sudah sesuai 2. Bordiran sudah mulai rapih 3. Tidak ada kerutan 4. Motif yang menjadi latar tertutup dengan modul yang diatas

<p>13.</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik bordir mesin dengan menggunakan teknik putar 2. teknik 3 (tiga) dimensi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warna yang sudah sesuai 2. Bordiran sudah mulai rapih 3. Tidak ada kerutan 4. Motif yang menjadi latar tertutup dengan modul yang di atas
<p>14.</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik bordir mesin dengan menggunakan teknik putar 2. teknik 3 (tiga) dimensi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warna yang sudah sesuai 2. Bordiran sudah mulai rapih 3. Tidak ada kerutan 5 Motif yang menjadi latar sudah tidak tertutup modul yang di atasnya

- **Visualisasi Produk**
Produk Busana 1



Gambar 3.1 Foto Produk Desain Busana 1 (2018)
Sumber : (dokumentasi Pribadi)

Produk Busana 2



Gambar 3.2 Foto Produk Desain Busana 2 (2018)
Sumber : (dokumentasi Pribadi)

Produk Busana 3



Gambar 3.3 Foto Produk Desain Busana 3 (2018)
Sumber : (dokumentasi Pribadi)

Produk Busana 4



Gambar 3.4 Foto Produk Desain Busana 4 (2018)
Sumber : (dokumentasi Pribadi)

Produk Busana 5



Gambar 3.5 Foto Produk Desain Busana 4 (2018)
Sumber : (dokumentasi Pribadi)

4. Kesimpulan

Dari berbagai penjelasan diatas dan proses eksplorasi yang dilakukan dalam laporan ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut :

1. Sulam suji cair dapat di optimalkan dengan melakukan pengembangan dengan teknik bordir mesin untuk mengatasi kendala teknis seperti kendala waktu yang lama dalam pengerjaannya.
2. Inovasi kreatif dengan teknik bordir yang menggunakan teknik putar dalam bordirannya, selain itu juga penulis melakukan inovasi berupa teknik 3 (tiga) dimensi dalam modular bunganya dengan ukuran yang berbeda-beda sehingga menghasilkan efek timbul.
3. Busana yang digunakan berupa busana wanita berupa *outer* yang diaplikasikan dengan teknik bordir mesin, *outer* yang dipilih adalah *outer* yang memiliki *space* yang luas agar dapat menonjolkan teknik bordiran mesin.
4. Beberapa kendala yang lainnya yang di alami penulis adalah pada awal eksplorasi dengan menggunakan digital printing dan sulam suji cair , iyalah waktu pengerjaan sulam suji yang cukup lama dan hasil motif digital kurang realistis sehingga penulis memutuskan untuk melanjutkan tugas akhir penulis dengan menggunakan teknik bordir mesin.
5. Teknik bordir mesin tidak dapat mengerjakan hasil yang menyerupai dengan sulam suji cair seperti teknik bordir mesin tidak dapat menghasilkan hasil sulaman yang bolak-balik seperti sulam suji cair, teknik bordir mesin tidak dapat menghasilkan hasil sulam *stitching* seperti sulam suji cair dan selain itu juga teknik bordir mesin tidak dapat menggunakan

benang sutra seperti sulam suji cair di karenakan mata jarum mesin teknik bordir berbeda dengan alat menyulam manual.

6. Memudahkan dalam proses produksi masal. Dengan menggunakan teknik bordir mesin yang dapat dikerjakan lebih cepat di bandingkan oleh sulam manual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa A.R. 2003. *Teori Busana*.
- Desak P.A.N dan Wulandari, .2016. Teknik Dasar Bordir.
- Devega, Y. K. 2015. Pengaplikasian Teknik Jumputan dan Teknik Sulaman Minangkabau
- Nurdhani , D.A., dan Dini, W. 2016. Teknik dasar bordir
- Sita, D.W, dan Mity J.J. 2011. Sulaman, Tenun dan Renda Khas Kotogadang ; Yayasan Kerajinan Amai Setia Kotogadang.
- Suhersono. H. 2005 . *Desain Bordir Motif Fauna*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suhersono. H. 2011. *Mengenal Lebih Dalam Bordir Lukis Transformasi Seni Kriya Ke Seni Lukis* : Dian Rakyat.
- Wacik, T. J. 2012. Adikriya Sulam Indonesia. Jakarta; Yayasan Sulam Indonesia.